PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI PERMAINAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1 – 12 PADANG PANJANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh sarjana pendidikan

GUSNI MARTIN
NIM 2008/08384

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Permainan Menggunakan Media Gambar Di TK Kartika 1-12 Padangpanjang

Nama	**: Gusni Martin**
Nim	**: 08384**
Program Studi	**: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Jurusan	**: PG-PAUD**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh :

Pembibing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	**Asdi Wirman, S.Pd.I**
Nip.19580305 198003 2 003	**Nip.19791118200501 1002**

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
Nip. 19620730 198803 2002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Permainan Menggunakan Media Gambar Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-12 Padangpanjang

Nama	**:**	**Gusni Martin**
Nim	**:**	**08384**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Jurusan	**:**	**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Fakultas	**:**	**Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama			**Tanda tangan**
1. Ketua	**:**	**Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd**	**1. _____**
2. Sekretaris	**:**	**Asdi Wirman, S.Pd.I**	**2. _____**
3. Anggota	**:**	**Drs. Amril Amir, M.Pd**	**3. _____**
4. Anggota	**:**	**Serli Marlina, S.Pd**	**4. _____**
5. Anggota	**:**	**Dra. Rivda Yetti**	**5. _____**

Halaman Persembahan

Bismillahirrahmaanirrahhim

Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan (QS. Almujadalah ayat 11)

Seiring senja dan temaram di ufuk barat
Ketika camar kembali pada sangkarnya
Setelah seharian mencari bekal
Tuntas sudah sebuah perjuangan
Untuk meraih nikmatnya kemenangan
Namun jalan masih panjang
Tuk meraih cita-cita nan diimpikan

Berkat Ridho Mu Ya Allah...
Karena doamu ya Ayahanda dan Ibunda
Dan karena harapan dari orang-orang yang menyayangiku
Akhirnya kuraih secercah keberhasilan
Meski kadang tertatih-tatih dan terhempas
Serta tetesan air mata yang selalu mengiringi
Namun sekarang telah Kau beri kesempatan hamba-Mu ini
Tuk menikmati kemenangan dari sebuah perjuangan

Seiring rasa syukur pada Mu ya Allah...
Kupersembahkan karya kecil ini buat yang tercinta
Ayah dan Ibunda serta Suami
Setiap tetesan keringat dan air mata merupakan perjuangan dan harapan
Tiada dapat kubalas dengan apapun
Juga buat anak-anakku Fajri Alhakimi dan M. Alif Putra
Semoga keberhasilan ini
Menjadi cambuk bagi kalian dalam meraih asa dan cita

Untuk rekan-rekanku angkatan 2008
Senasib sepenanggungan, tanpa terkecuali
Jika ada pertemuan pasti ada perpisahan
Itulah roda kehidupan

Gusni Martin,2012

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Permainan Media Gambar di TK Kartika 1-12 Padangpanjang"** adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri yang dibantu dan diarahkan oleh pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam penyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik dan sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan pernyataan,

Gusni Martin
NIM. 2008/08384

ABSTRAK

Gusni Martin, 2012. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Permainan Menggunakan Media Gambar di TK Kartika 1-12 Padangpanjang". *Skripsi,* Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang sulit bagi anak terutama dalam kegiatan bercerita dengan gambar dan mengemukakan pendapat secara sederhana. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk peningkatan bahasa anak terhadap pemahaman bahasa dalam bercerita dengan gambar yang disediakan dengan urut dan bahasa yang jelas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak Kelompok B2 TK Kartika 1-12 Padangpanjang tahun pelajaran 2011/2012, sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data: observasi (pengamatan langsung), dokumentasi (kamera), penilaian hasil belajar anak dan wawancara. Teknik analisis data dengan teknik persentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diolah secara deskriptif.Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hasil penelitian di setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dari siklus I yang terlihat kurang dilanjutkan pada siklus II perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik dan meningkat serta menunjukkan hasil yang positif. Kecendrungan peningkatan terbesar dicapai dalam kemampuan anak bercerita dalam permainan kartu bergambar di TK Kartika 1-12 Padangpanjang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui permainan menggunakan media gambar di TK Kartika 1-12 Padangpanjang meningkat, dan permainan kartu bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada setiap indikator.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulisan skripsi ini telah selesai. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam mengikuti pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Skripsi yang berbentuk penelitian tindakan kelas ini mencermati dan menganalisis peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan menggunakan media gambar di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-12 Padangpanjang

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Untuk itu, diucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dr.Hj.Rakimahwati, M.Pd dan Bapak Asdi Wirman, S.Pd.I sebagai pembimbing yang banyak memberikan arahan, motivasi dan kemudahan; Ibu Dra.Hj.Yulsyofriend, M.Pd dan Ibu Dr.Hj.Rakimahwati,M.Pd sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Prof.Dr.H.Firman, M.S,Kons sebagai Dekan FIP UNP yang telah memberikan berbagai fasilitas; Ibu Nurwati sebagai Kepala Taman Kanak-Kanak Kartika 1-12 Padangpanjang yang telah memberikan izin untuk melakukan PTK di sekolah yang dipimpinnya; Ibu Novita Helmi sebagi kolaborator dalam penelitian ini. Semoga segala budi baik Bapak, Ibu, dan Teman-Teman menjadi amal di sisi Allah, SWT.

Akhirnya dipersembahkan penelitian ini kepada tim penguji serta pembaca yang budiman agar dapat memberikan saran-saran demi kesempurnaan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ……..……i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI…..... ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
SURAT PERNYATAAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI …….. ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GRAFIK xi
DAFTAR BAGAN xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar belakang ……...1
B. Identifikasi masalah …….. 5
C. Pembatasan masalah ……. 6
D. Rumusan masalah ……..6
E. Rancangan pemecahan masalah ……6
F. Tujuan penelitian ……...6
G. Manfaat keguanaan penelitian ……...7
H. Defenisi operasional ……..8
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan teori ……...9
1. Hakikat Anak Usia Dini.....……...9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....10
b. Karakteristik Anak Usia Dini ……....10
c. Prinsip- Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini...…….....12
2. Perkembangan Linguistik Anak Usia Dini……....13
a. Aspek- Aspek Perkembangan Linguistik Anak Usia Dini……...14
b. Prinsip-Prinsip Perkembangan Linguistik Anak Usia Dini.....15
c. Karakteristik Perkembangan Linguistik Anak Usia Dini.....16
d. Implikasi Perkembangan Linguistik Anak Usia Dini.....19
3. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.....19
a. Permainan.....21
b. Media Kartu Bergambar ..... .30
B. Penelitian yang Relevan 40
C. Kerangka Konseptual 40
D. Hipotesis Tindakan 41
BAB III RANCANGAN PENELITIAN
A. Jenis penelitian …… 42
B. Subjek penelitian ……...43
C. Prosedur penelitian ……43
D. Instrumen …….....…….... 50
E. Teknik pengumpulan data ….....….....51
F. Teknik analisis data …….....…52
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data …….....56

1. Deskripsi Kondisi awal.....56
2. Deskripsi Siklus I.....58
3. Deskripsi Siklus II.....74
B. Pembahasan 83

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....89
B. Saran.....89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Format Observasi.....	52
Tabel 2	Format WawancaraAnak.....	53
Tabel 3	Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	56
Tabel 4	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)	61
Tabel 5	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan)	65
Tabel 6	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan)	68
Tabel 7	Rekapitulasi Hasil Rata-Rata Kemampuan Bahasa Anak pada Siklus I Pertemuan I-III.....	70
Tabel 8	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)	76
Tabel 9	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan)	79
Tabel 10	Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan)	82
Tabel 11	Rekapitulasi Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus IIPertemuan I-III	84

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1	Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	57
Grafik 2	Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)	62
Grafik 3	Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran padaSiklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan)	66
Grafik 4	Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan)	69
Grafik 5	Rekapitulasi Hasil Rata-Rata Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I-III.....	71
Grafik 6	Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)	77
Grafik 7	Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan)	80
Grafik 8	Kemampuan Bahasa Anak dalam Proses Pembelajaran padaSiklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan)	83
Grafik 9	Rakapitulasi Hasil Rata-rata Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan I-III.....	85

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Konseptual 41
2. Siklus I 45
3. Siklus II 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal (UU No 20. th 2003) yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 4-6 tahun. Usia tersebut merupakan masa usia emas *(golden age)*. Masa tersebut adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis yang merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan untuk mendasari pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, moral dan nilai-nilai agama untuk mampu di lakukan dan di alami anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 28 menyatakan bahwa :

> Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak–kanak yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagaimana terdapat pada Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pada Bab VI pasal 28 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau berbentuk lain yang sederajat.

Adapun pendidikan di TK ini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai – nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di TK, diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Peran pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat di perlukan dalam upaya mengembangkan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus di lakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan.

Mencermati pertumbuhan dan perkembangan pada anak maka perlu pembelajaran pada anak usia dini. Secara singkat dapat di katakan bahwa materi ataupun metode yang di pakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar benar memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya. Menurut kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2004) bahwa :

> Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan untuk di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka bidang pengembangan di TK mencakup dua bidang pengembangan yaitu : bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang di lakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari – hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi moral dan nilai – nilai agama dan sosial, emosional dan

kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang di persiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi : bahasa, kognitif, fisik atau motorik, dan seni.

Perkembangan berbahasa anak meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Anak usia dini berumur antara 0 – 6 tahun melakukan aktivitas berbahasanya perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan membaca. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Jadi sebagai seorang pendidik dan orang tua, hendaklah menstimulasi serta mendidik anak untuk bisa berbicara dan berbahasa yang baik dengan orang lain.

Proses pembelajaran di TK dapat di lihat begitu banyak kegiatan – kegiatan yang dapat merangsang perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Salah satunya untuk merangsang perkembangan bahasa anak melalui permainan kartu bergambar . Anak akan dapat menceritakan isi gambar yang disediakan guru, menceritakan dan mengurutkan isi gambar seri (4-6 gambar), bercerita dengan menggunakan kata ganti aku, saya, kamu,dia dan mereka.

Dengan permainan kartu bergambar, anak juga akan mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelancaran dan persiapan untuk berbahasa, dan mengembang kognitif anak. Anak usia dini berumur antara 0-6 tahunmelakukan aktivits berbahasanya perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan berbahasa. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Dalam proses belajar mengajar bahasa pada anak udia dini,

kehadiran media sangat penting bagi anak didik, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu. Permainan kartu bergambar bertujuan agar anak mampu menceritakan gambar dan di kembangankan menjadi rangkaian cerita dalam sederhana sebagai pencurahan pengalaman, imajinasi, ide – ide spontan dan menguraikan pikiran serta perasaan secara lisan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini, pembelajaran berbahasa anak di TK Kartika 1 – 12 Padang Panjang pada Kelompok B2 tahun pelajaran 2011/2012 yang berusia 5 – 6 tahun, kemampuan bahasa anak masih rendah yang di sebabkan : 1) masih banyak anak belum bisa mengemukakan pendapat secara sederhana, 2) anak belum percaya diri, 3) guru kurang bervariasi dalam penggunaan media, 4) metode yang di gunakan kurang tepat sehingga anak kurang tertarik untuk mengembangkan bahasanya.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya suatu usaha yang harus di lakukan penulis dalam rangka meningkatkan bahasa anak melalui permainan dengan menggunakan media gambar di TK Kartika 1 -12 Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat di identifikasi beberapa masalah yang dihadapi pada kelas B2 TK Kartika 1 – 12 Padang Panjang sebagai berikut :

1. Masih banyak anak yang belum bisa mengemukakan pendapat secara sederhana.
2. Masih banyak anak yang belum mampu menceritakan gambar baik yang dibuat sendiri maupun yang disediakan guru.
3. Anak belum percaya diri.
4. Metode yang di gunakan kurang tepat.
5. Media kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, pembatasan masalah dibatasi tentang meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat secara sederhana dan menceritakan gambar baik yang dibuat sendiri maupun yang disediakan guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tentang upaya peningkatan bahasa anak melalui permainan kartu bergambar, maka perumusan masalah adalah : bagaimanakah perkembangan bahasa melalui permainan kartu bergambar?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas maka untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti merancang sebuah permainan dengan menggunakan media kartu bergambar di TK Kartika Padang Panjang, khususnya di kelompok B2 untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak . Sebelum permainan ini di mulai, guru menyediakan kartu – kartu gambar.

Setelah guru mempercakapkan tentang kartu bergambar tersebut, anak mulai mengungkapkan apa yang ada pada kartu tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemainan agar anak lebih bersemangat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk meningkatkan bahasa anak melalui permainan kartu bergambar dalam pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang, seperti :

1. Bagi anak yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan bahasa melalui permainan kartu bergambar dalam proses dan hasil belajar yang akan di peroleh.
2. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam permainan kartu bergambar, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bagi guru TK, memperbaiki proses pembelajaran kemampuan bahasa melalui permainan kartu bergambar.
4. Bagi Dinas Pendidikan, agar dapat menjadi perhatian dalam kurikulum Pembelajaran dan memberikan penyuluhan kepada guru – guru TK untuk menerapkan cara pembelajaran bahasa sehingga pembelajaran di TK dapat meningkat.
5. Bagi pihak sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

H. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu di jelaskan agar kesamaan konsep dan pengertian, menghindari kesalahpahaman yaitu sebagai berikut :

1. Bahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi antara peserta didik dengan guru yang terdiri dari individu – individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.
2. Permainan adalah suatu jenis / pola yang dipakai dalam kegiatan bermain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, yang di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Prayitno, 2003:5). Untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi dirinya sendiri, agar bisa menjadi anak yang unggul dan penerus cita-cita, mereka harus memperoleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif dalam bentuk pemenuhan hak-haknya yang paling mendasar, seperti hak untuk memperoleh perlindungan dan bimbingan yang sebaik-baiknya.

Masa anak usia dini adalah salah satu yang dikenal sebagai masa untuk bermain. Hampir sebagian waktunya mereka gunakan untuk bermain. Dengan bermain itulah anak tumbuh dan mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan dirinya. Oleh karena itu, orang dewasa perlu mengetahui hakikat bermain dan permainan pada anak serta keterampilan yang berkaitan dengan permainan. Membelajarkan anak usia dini memang agak sulit. Terkadang orang tua memberikan fasilitas bermain yang mahal dan berharap anak belajar yang bermain, anak mengalami kesenangan yang selalu memberi kepuasan baginya. Oleh karena itu, pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa, (Masitoh, 2005:4).

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Musfiroh (2005:1), anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia ± 8 tahun. Hal ini juga tercantum dalam NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*), anak usia

dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun,yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri. Jadi anak usia dini adalah anak pada masa prasekolah. Di antara batas anak usia dini, terdapat kelompok anak usia bermain, yakni umur 3 tahun dan kelompok usia TK, yakni usia 4-6 tahun.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, yang perlu diberi ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memilki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak akan memberikan konstribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Maka, guru akan mengetahui karakteristik anak usia dini. Dengan itu, guru akan dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak. Menurut Solehuddin dalam Rusdinal,dkk (2008:13-15), karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) anak bersifat unik
2) anak mengekspresikan perilakunya secar relatif spontan
3) anak bersifat aktif dan energik
4) anak itu egosentris
5) anak memilki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
6) anak bersifat eksploratif dan petualangan
7) anak umumnya kaya dengan fantasi

8) anak masih mudah frustasi

9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

10) anak memilki daya perhatian yang pendek

11) anak merupakan usia belajar yang paling potensial

12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memilki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan kemampuan yang ada padanya. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, kadang muncul secara spontan. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang, sehingga sifat ini mendorong anak cenderung bermain dengan temannya. Seringkali tampak bahwa dengan sifat riang, anak banyak bergerak dan beraktivitas. Dalam aktivitas ini, anak mengabaikan apa yang dimilki teman lain. Akhirnya sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks, memilki perbedaan dengan yang lain**.**

c. Prinsip – Prinsip Perkembangan Anak Usia dini

Cara anak usia dini berkembang memilki ciri tersendiri. Banyak pandangan yang mengemukakan tentang perkembangan anak usia dini. Salah satunya adalah prinsip perkembangan anak usia dini menurut Coople dalam Aisyah (2007:1.17), yaitu sebagai berikut:

1) Perkembangan anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara aspek/ ranah fisik, emosi, sosial, emosional, dan kognitif.
2) Perkembangan fisik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
6) Perkembangan dan belajar terjadi dalam dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.

7) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
8) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktekkan berbagai keterampilan.
9) Anak memilki modalitas beragam untuk mengetahui sesuatu.
10) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dari prinsip tersebut adalah implikasi kebutuhan fisik, sosial dan emosional anak perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menyelnggarakan pembelajaran sehingga anak mendapatkan kondisi terbaik untuk berkembang dan belajar. Anak tidak dapat diminta untuk duduk diam mendengarkan ceramah dalam waktu lama, tetapi perlu diberi kesempatan untuk bermain, istirahat, dan belajar secara seimbang. Anak juga akan lebih cepat menguasai suatu konsep apabila indranya dilibatkan secara aktif dari pada sekedar mendengarkan penjelasan. Lingkungan belajar juga perlu terjamin keamanannya sehingga anak merasa aman dan diterima oleh lingkungannya.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa anak meningkat dalam kuantitas, keluasan, dan kerumitannya. Anak – anak secara bertahap berubah dari ekspresi suara saja menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi dan juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran.

Anak usia dini telah mengerti konsep – konsep serta hubungan antar konsep. Sebelum mereka memiliki kata – kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, anak belajar bahasa dari orang dewasa sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (Woolfolk, 1995), bahwa *the Language is first mastered collaboratively with an adult or more competent peer, solely with the objective of communication.*

Menurut Vygotsky dalam Masitoh, dkk (2007:2.16) anak belajar bahasa dari orang dewasa, secara kolaboratif, setelah itu di internalisasikan dan secara sadar digunakan sebagai alat berfikir dan alat kontrol.

Woolfolk dalam Masitoh, dkk (2007:2.17) selanjutnya mengemukakan bahwa, anak dapat belajar bahasa melalui *instructional conversation,* yaitu suatu situasi dimana anak belajar melalui interaksi dengan guru atau anak lainnya. Belajar bahasa anak akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan yang baik serta stimulasi yang tepat.

Ada dua hal penting yang harus di pertimbangkan dalam mendidik anak dini, yakni perkembangan bahasa dan pengasuhan, karena keduanya sangat menentukan keberhasilan hari depannya kelak. Pengasuhan yang menopang perkembangan bahasa adalah pengasuhan yang memberikan stimulasi sensorimotorik, sering bercerita dan berdiskusi dengan anak serta memberikan dorongan unttuk mengungkapkan dirinya (Lazuardi dalam MUsfiroh,2005:9).

Menurut Piaget, dalam Tadkiroatun (2005:9), perkembangan bahasa anak usia dini masih bersifat egosentrik dan *self – expressive,* yaitu sesuatu yang masih berorientasi pada diri sendiri. Perkembangan bahasa dapat di pakai sebagai tolak ukur kecerdasannya di kemudian hari. Pada masa itu, anak menguasai kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa. Kosa kata yang di peroleh anak pada awal masuk TK kira – kira 2000 kata.

Dari pendapat di atas, di tarik suatu kesimpulan bahwa perkembangan bahasa anak dapat di pakai sebagai tolak ukur kecerdasannya di kemudian hari, dan harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa.

a. Aspek – Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam mengungkapkan bahasa, anak usia dini telah dapat menyebutkan keterangan yang berhubungan dengan posisi atau tempat, bercerita dengan mengunakan kata ganti aku, mengemukakan pendapat yang sesuai dengan gambar secara sederhana, menceritakan isi gambar dengan bahasa yang jelas, mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6 gambar), serta menyimpulkan cerita dari gambar (Depdiknas, 2004:20). Untuk mewujdkan hal itu, ada empat aspek bahasa yang penting dalam menghasilkan kemampuan bicara yang baik dan benar (Jamaris, 2005:31) antara lain:

a. Kosakata, kosakata anak berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.
b. Sintaksis (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa namun anak telah dapat menggunakannya melalui contoh-contoh yang didengar dan dilihat dari lingkungannya.
c. Semantik (makna kata), maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.
d. Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata), anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti, misalnya *i,b,u* menjadi *ibu.*

b. Prinsip – Prinsip Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Sesuai dengan pendapat Vigotsky tentang prinsip ZPD (*Zone of Proximal Development*) yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki anak menjadi kemampuan aktual Seefeld, dkk dalam Jamaris (2006:31), maka prinsip – prinsip yang harus di perhatikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak TK adalah :

1) Interaksi

Interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya akan membantu anak memperluas kosa katanya dan memperoleh contoh – contoh dalam mengguanakan kosa kata tersebut secara tepat.

2) Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa anak dapat di lakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas. Menurut Tarigan (1981:15) :

> Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visble*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Dari pendapat diatas, ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan bahasa anak berkaitan erat dengan masyarakat dan lingkungan anak dibesarkan, cara anak berinteraksi dengan orang lain dapat menambah kosa kata anak, dan anak dapat mengekspresikan bahasanya melalui interaksi dengan orang lain.

c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris (2006:32-33) menggambarkan tentang kemampuan bahasa anak sesuai tahap perkembangan anak di antaranya adalah :

1) Anak usia 4 tahun
    a) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa yang di gunakan.
    b) Telah menguasai 90 % dari fonem dan sintaksi bahasa yang di gunakan.
    c) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.
2) Anak usia 5-6 tahun
    a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata.
    b) Lingkup kosa kata yang dapat di ucapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar – halus).
    c) Anak usia 5 – 6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
    d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.
    e) Percakapan yang di lakukan oleh anak usia 5 – 6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Menurut Dhieni (2008:1.17) bahasa memilliki karakteristik yang menjadikannya bentuk khas komunikasi.

1) Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menghubungkan bunyi – bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standat khas.
2) Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan – hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan.
3) Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah dengan perkembangan zaman.
4) Beragam, artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara.
5) Kompleks, yaitu bahwa kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide maupun hubungan - hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berfikir dan bernalar. Menurut Santrock dalam Dhieni (2007:10-017)

> Meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif.

Dari pendapat di atas, di ambil suatu kesimpulan bahwa kemampuan bahasa berkaitan erat dengan budaya dan lingkungan dimana anak dibesarkan, cara anak berinteraksi dengan orang lain, dapat menambah kosa kata anak, dan dapat berkomunikasi dengan orang lain.

d. Implikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Implikasi perkembangan bahasa dalam proses pembelajaran efektif di Taman Kanak – kanak diantaranya adalah :

1.) Menciptakan situasi yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, kesempatan ini

dapat dilakukan kegiatan bercakap – cakap, bercerita, bertanya dan menjawab pertanyaan.

2.) Menyediakan sarana pendukung perkembangan bahasa anak, misalnya menyediakan alat permainan yang menstimulasi perkembangan bahasa anak, seperti boneka, mobil – mobilan, menulis dan lain – lain.

3. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (orang tua, pengasuh dan guru) perlu menginagat bahwa bahasa berkembang sangat efisien dalam sebagian besar individu orang dewasa seharusnya berusaha untuk tidak menfokuskan pada masalah, misalnya ketidak mampuan anak mengucapkan kata-kata seperti orang dewasa (Aisyah,2007:6.28).

Guru dapat membantu anak dalam perkembangan bahasa anak yang alami dengan menyediakan lingkungan yang penuh dengan kesempatan mengembangkan bahasa anak. Menurut Aisyah (2007:6.28), ada beberapa petunjuk dalam mengembangkan bahasa anak, antara lain:

1) Pahamilah bahwa setiap bahasa atau dialek yang diucapkan anak, berguna sebagai suatu cara komunikasi yang sah.
2) Perlakukan anak seperti seorang pembicara yang mahir meskipun ia belum dapat berbicara.
3) Dorong interaksi antar anak.
4) Ingatlah bahwa orang tua, pengasuh, dan guru adalah sumber pengembangan bahasa anak.
5) Doronglah anak untuk terus melakukan interaksi dengan temannya pada saat anak mulai memahami bahasa tulisan.

Selain yang dipaparkan di atas, secara khusus kita dapat melakukan pengembangan bahasa anak secara berbeda di setiap fase perkembangan, antara lain:

1) Anak usia 3-4 tahun

   Guru harus dapat melihat bagaimana anak menggunakan bahasa untuk menolongnya memahami dan berpartisipasi dalam suatu peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Guru juga bisa menolong anak usia dini dalam menggunakan kata-kata dengan menguraikan sesuatu dan ide yang tidak bisa mereka lihat. Hal ini bukan hanya dapat menolong anak belajar mengunakan kata-kata yang benar tetapi juga menstabilkan perasaan guru bahwa guru tersebut adalah bagian individual dari peran sebagai pendidik.

2) Anak usia 4-6 tahun

   Pancinglah anak untuk menggunakan kalimat kompleks, sehingga anak akan termotivasi untuk bertanya pada guru. Tanyailah anak tentang masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, lalu beri anak kesempatan untuk membicarakannya. Minta anak memberikan arahan dan penjelasan yang sederhana dan berin kesempatan kepada anak untuk berlatih keterampilan berpikir yang terorganisir. Lakukan permainan kata-kata atau huruf dengan menggunakan kartu gambar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa anak dapat dikembangkan melalui permainan, interaksi, percakapan, motivasi, menceritakan pengalaman. Oleh karena itu, guru, orang tua, pengasuh, terus memberikan stimulus kepada anak sehingga anak bisa berbahasa dengan baik. Stimulus tersebut dapat berupa permainan-permainan yang sesuai dengan perkembangan anak.

a. Permainan

Dunia anak-anak tidak permah terlepas dari dunia bermain. Penggunaan bermain dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pembelajaran pada anak usia dini. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain, anak dapat melatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah. Dalam kegiatan bermain, diperlukan sebuah permainan yang menarik bagi anak. Permainan tidak hanya sebagai sarana untuk bermain, tetapi juga berfungsi sebagai sarana belajar bagi anak usia dini. Permainan merupakan jenis / pola kegiatan dalam bermain.

Permainan yang baik adalah permainan yang mengenalkan perubahan perasaan, membuat pertimbangan dan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Dalam pendidikan anak usia dini, contohnya di TK, perabot dan alat permainan sangatlah penting, karena hal itu dapat mempengaruhi kelancaran sebuah kegaitan bermain. Alat permainan berfungsi sebagai penerapan konsep bermain sambil belajar yang merupakan aktivitas yang disenangi dan digemari oleh anak usia dini. Dalam hal itu, diperlukan kreativitas guru untuk menciptakan dan mengadakan berbagai bentuk alat permainan yang mendukung aktivitas belajar anak. Contoh alat permainan yang harus disediakan guru TK, adalah pasir, air, alat permainan balok, alat untuk berekspresi seperti media gambar, dan sebagainya.

Tentunya, penyediaan alat permainan juga memperhatikan area perkembangan anak secara relevan sehingga sesuai dengan jenis permainan yang akan disajikan. Berbagai bentuk permainan yang dilakukan anak pada gilirannya akan dapat membantu perkembangan anak secara individu serta membantu proses interaksi anak dengan teman lain serta dengan lingkungannya, (Rusdinal, 2008:69). Melalui permainan, anak dapat mengembangkan bahasanya, meningkatkan pemahaman dan penalaran tentang keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya. Bila ada anggapan orang tua yang mengatakan “permainan itu tidak ada gunanya, lebih baik anak dilatih untuk melakukan pekerjaan yang lebih

berfaedah", anggapan itu bertentangan dengan pandangan bahwa fantasi anak paling banyak berkembang dalam kegiatan bermain.

Berbagai kegiatan yang dilakukan pada area menarik dapat mendorong anak untuk membuat keputusan tentang bentuk permainan dan aktivitas belajar yang disukai. Suatu ruangan yang penuh dengan aneka ragam permainan dapat menarik perhatian anak sehingga mereka dapat menghabiskan waktu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Jadi, dalam hal ini, sangat diperlukan kreativitas guru untuk menciptakan berbagai permainan menarik bagi anak dan bermanfaat. Jika suatu kegiatan yang terdapat di bagian pusat minat anak tidak diminati lagi oleh anak, maka jenis kegiatan permainan tersebut dapat diganti dengan permainan yang lain lagi.

1) Pengertian bermain

Masa kanak – kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini anak – anak dapat mengembangkan daya imajinasi. Pada masa ini anak – anak dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa.

Bermain adalah kegiatan alamiah pada masa kanak – kanak sekaligus sebagai alat untuk mempelajari lingkungannya. Melalui bermain anak dapat memiliki kemampuan untuk memahami konsep – konsep secara alamiah dan tanpa dipaksakan Mayke Sugianto dalam Sudono (1995:2). Yang efektif bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

Menurut Zulkifli dalam Depdiknas (2003:122) bermain merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab, dan tidak mempunyai tujuan tertentu.

Sehubungan dengan pendapat diatas, menurut Bettelheim dalam Hurlock (1988:320) bahwa bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain

kecuali yang ditetapkan oleh pemain itu sendiri dan tidak ada hasil akhir yang di maksudkan dalam realitas luar.

Pengertian diatas memperjelas konsep bermain yang sesungguhnya, dimana bermain merupakan aktivitas anak yang tidak terencana untuk apa bermain itu dilakukan dan juga bermain merupakan suatu kegiatan tanpa ada paksaan dan peraturan pelaksanaannya. Namun yang jelas bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan yang diberikan kepada anak usia Taman Kanak – kanak. Karena bermain dapat membantu seluruh aspek perkembangan anak, baik secara aktif maupun bermain dalam arti hiburan.

Bermain secara aktif, kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu anak, apakah dalam bentuk kesenanagan berlari atau membuat sesuatu dengan lilin atau cat dan sebagainya. Sedangkan bermain hiburan atau pasif, dimana kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain, seperti anak menikmati temannya bermain, memandang orang atau hewan di televisi, menonton adegan lucu atau membaca buku. Menurut Solehuddin (1996:54)

> Bahwa bermain itu spontan, bermain kapanpun mereka mau, bermain berorientasi pada proses dari pada hasil atau akhir kegiatan, bermain secara suka rela, bermain didorong motivasi intrinsik, mendorong kegiatan itu sendiri aktif, memerlukan keterlibatan para pelakunya. Bermain bersifat fleksibel, anak bermain dengan kebebasan.

Selanjutnya berdasarkan pendapat di atas menurut Piaget dalam Masitoh (2005:) menyatakan bahwa dengan bermain anak diberikan kesempatan untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini melakukan kegiatan bermain itu bersifat suka rela atau spontan, tanpa paksaan.

2.) Fungsi Bermain bagi Anak

Melalui bermain anak akan memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Bermain juga merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia

anak. Kegiatan bermain dikatakan spontan dikarenakan kegiatan bermain dapat terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya.

Menurut Moeslichatoen dalam Masitoh (2007:95) ada 8 fungsi bermain bagi anak TK diantaranya :

1) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas.
2) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup nyata.
3) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat
4) Untuk melepaskan dorongan – dorongan yang tidak dapat di terima
5) Untuk kilas balik peran – peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota, dan sebagainya.
6) Mencerminkan pertumbuhan.
7) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah

Fungsi bermain bagi anak adalah inti dari proses pembelajaran. Melalui bermain anak bisa membangun pemahaman dan pengetahuan. Dengan kegiatan bermain yang positif, anak dapat melatih perkembangan otak dan motorik seperti melatih menggunakan otot tubuhnya dan menstimulasi penginderaannya.

Bermain menjadikan anak mampu menjelajahi dunia sekitarnya, mengenali lingkungan tempat ia tinggal termasuk mengenali diri sendiri. Sehingga kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula kemampuan kognitif dan kemampuannya untuk bersosialiasasi.

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa bermain adalah suatu proses alamiah yang dengan sendirinya akan dilakukan oleh anak-anak. Melalui bermain anak akan mengekplorasi semua perasaan.

3.) Ciri – Ciri Permainan

Bermain merupakan kegiatan yang begitu penting dan universal. Kegiatan bermain harus didukung oleh sebuah permainan yang menarik. Dalam permainan

yang baik, anak-anak diberi kesempatan yang menurut perasaanya aman, tujuan permainan itu jelas dan memberikan pengalaman kepada anak.

Menurut Montolalu (2005:24), ciri-ciri bermain anak:

a.) Bermain adalah suka rela

Kegiatan bermain akan dilakukan oleh seorang anak apabila hal itu memang memuaskan dirinya, bukan karena iming-iming hadiah atau diperintah orang lain.

b.) Bermain adalah pilihan anak

Anak- anak memilih secar bebas permainan yang disukainya.

c.) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan

Anak- anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain, bukan menjadi tegang atau stres.

d.) Bermain adalah simbolik

Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya, khususnya pada anak usia dini.

e.) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Dalam bermain, anak-anak bereksplorasi, bereksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia, benda, kejadian atau peristiwa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bermain itu tidak dapat dipaksakan, anak berhak memilih sendiri permainan yang paling disukainya dan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

4.) Peranan Guru

Guru diibaratkan pula sebagai orang tua kedua bagi anak didik. Karena guru yang berperan dalam pendidikan kedua setelah orang tua. Ketika anak memasuki usia sekolah maka kemudian guru yang memegang peranan yang terkadang peranan guru menjadi lebih besar dari pada orang tuanya.

Menurut Aisyah (2007:3.31-3.37) peran guru TK dalam pembelajaran adalah sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus juga sebagai evaluator. Penjelasan dari masing – masing peran tersebut sebagai berikut :

1) Guru sebagai perencana

Peran guru sebagai perencana dalam pembelajaran adalah guru harus merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya, bersama anak didik. Bentuk – bentuk perencanaan itu adalan perencanaan tahunan, membuat program semester, perencanaan mingguan, perencanaan harian.

2) Guru sebagai pelaksana

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sebaiknya guru memperhatikan langkah-langkah berikut :

a) Kembangkan rencana yang telah disusun dan perhatikan kejadian atau peristiwa spontan yang ditunjukkan oleh anak terhadap materi yang dipelajari pada hari itu.
b) Melaksanakan penilaian terhadap minat dan pemahaman anak tentang tema tersebut dengan menggunakan pengamatan, wawancara, diskusi maupun contoh hasil kerja atau karya anak.
c) Bantu anak merefleksikan pemahamannya tentang isi dan proses kegiatan pembelajaran.
d) Lakukan percakapan dengan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman anak tentang tema yang dipelajari pada hari itu.
e) Adakan kerja sama dengan orang tua secara timbal balik mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

3) Guru sebagai evaluator

Guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar dan penilaian hasil kegiatan.

Selain yang disebutkan diatas, masih banyak peranan lain yang harus dilakukan sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih, menurut Aisyah (2007:3.37-3.40) adalah :

a) Guru sebagai korektor
   Bisa membedakan nilai yang baik dan mana nilai yang buruk..
b) Guru sebagai inspirator
   Guru harus dapat memberikan ilham yang baik untuk kemajuan belajar anak.
c) Guru sebagai informator
   Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
d) Guru sebagai organisator
   Guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademi menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik.
e) Guru sebagai motivator
   Guru hendaknya dapat mendorong anak agar lebih bersemangat dan aktif dalam belajar.
f) Guru sebagai inisiator
   Guru harus dapat berperan sebagai penerus ide – ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran.
g) Guru sebagai fasilitator
   Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan kegiatan belajar anak.
h) Guru sebagai pembimbing
   Kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa, memiliki susila yang cakap, mandiri, dan bertanggung jawab.
i) Guru sebagai demonstrator
   Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua materi pelajaran dapat dipahami anak mengingat kemampuan setiap anak berbeda-beda.
j) Guru sebagai pengelola kelas
   Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.
k) Guru sebagai mediator
   Guru sebagai mediator, yaitu peran guru sebagai penyedia media.
l) Guru sebagai supervisor
   Sebagai supervisor hendaknya guru dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.

Berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

b. Media Kartu Bergambar

1.) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perentara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan Djamarah (2002:136).

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media sangat penting bagi anak. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara.

Gagne dalam Syafril (2003:4) menyatakan bahwa media berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs dalam Syafril (2003:4) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak dalam belajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu benda atau alat bantu bisa disebut media pembelajaran. Apabila alat atau benda tersebut

benar – benar digunakan untuk menjelaskan atau mengilustrasikan semua konsep. Bagaimanapun relevannya suatu konsep, apabila tidak digunakan secara tepat, maka benda tersebut belum dapat dikatakan sebagai alat peraga.

Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan – penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efesien. Salah satu usaha untuk mengatasinya adalah dengan penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Hamalik dalam Syafril (2003:5) hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan lancar dan tercapainya hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah media, bahan, alat, maupun metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

a. Jenis-Jenis Media

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Media pendidikan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

1.) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan *(projected visual)* dan media yang tidak dapat diproyeksikan *(non-projected visual)*.

Media visual yang tidak diproyeksikan terdiri atas media gambar diam atau mati, media grafis, media model, dan media realia. Coba Anda perhatikan beberapa karakteristik dari masing-masing media tersebut di bawah ini.

a. Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan atau isi tema yang diajarkan.
b. Media grafis adalah media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol (lambang).
c. Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini, media ini merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan, atau objek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya.
d. Media realia merupakan alat bantu visual dalam pendidikan yang berfungsi memberikan pengalaman langsung *(direct experience)* kepada anak. Realia ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dsb.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.

Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya. Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan apabila Anda akan menggunakan media audio untuk anak usia dini yaitu:

a) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik mereka yang sudah memiliki kemampuan dalam berpikir abstrak. Sedangkan seperti yang diketahui bahwa anak usia dini masih berpikir konkrit, oleh karena itu penggunaan media audio bagi anak usia dini perlu dilakukan berbagai modifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak.
b) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya, oleh karena itu jika akan menggunakan media audio untuk anak usia dini dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kemampuan anak.
c) Karena sifatnya yang auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang yang dicapai anak lebih optimal, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

3) Media Audio-Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar.

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media visual sebagai media dalam pembelajaran. Media ini hanya dapat dilihat, gambar diam atau gambar mati, yaitu gambar manusia, binatang, tempat, tumbuh-tumbuhan, atau objek lain yang ada kaitannya dengan bahan atau isi tema pembelajaran yang sedang diajarkan.

Teknik permainan kartu bergambar ini sangatlah mudah, yaitu:

- Guru memperlihatkan beberapa kartu gambar, kemudian anak mengamati gambar tersebut.
- Guru menanyakan objek/kartu gambar tersebut kepada anak.
- Guru menyuruh anak secara bergantian untuk memilih gambar yang disediakan guru.
- Kemudian anak bisa beraksi untuk mengungkapkan apa yang ada pada gambar tersebut. Jelas ada perbedaan setiap anak dalam menungkapkan cerita dari kartu bergambar tersebut.
- Anak diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh temannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar memberikan manfaat positif dalam meningkatkan kemampuan linguistik dan menghasilkan ide-ide yang dapat mengembangkan daya imajinasi anak usia dini.

3.)Faktor – faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Media

Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu di lakukan pemilihan media tersebut. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor atau kriteria-kriteria dan langkah-langkah pemilihan media. Kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran menurut Djamarah (2002,145:147) adalah :

1.) Objektivitas

Guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, sesuatu media pengajaran menunjukkan keefektifan dan efesiensi yang tinggi, maka guru jangan bosan menggunakannya.

2.) Program pengajaran

Program pengajaran yang akan diberikan kepada anak harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya.

3.) Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.

4.) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi perlu mendapatkan perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan.

5.) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan apakah sudah memenuhi syarat.

6.) Keefektifan dan efesiensi pengguanaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efesiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam pengguanaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi dapat di serap

anak dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efesiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut bisa sedikit mungkin.

4.) Prinsip – prinsip pemilihan dan penggunaan media anak usia TK

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam menggunakan media hendaknya memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Beberapa dasar pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar menurut Badru (2007:3.15) adalah :

1) Sumber belajar yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai
2) Bahan yang dipilih perlu didasarkan atas azas manfaat, untuk apa, dan mengapa bahan perlu dijadikan sumber belajar dipilih.
3) Pemilihan sumber belajar hendaknya berposisi ganda, baik berada pada sudut pandang pemakai (guru, anak) maupun dari kepentingan lembaga.
4) Pemilihan sumber belajar harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku.
5) Bahan yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan
6) Untuk memudahkan pemilihan media belajar yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pembuatan alat permainan maupun sumber belajar mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam pembuatan sumber belajar ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan seperti hal-hal berikut.

1) Sumber belajar dibuat hendakya multiguna.

   Maksudnya sumber belajar tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.

2) Bahan mudah didapat dilingkungan sekitar TK dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas atau sisa.

   Membuat sumber belajar tidak harus selalu dengan biaya yang mahal. Banyak sekali bahan-bahan disekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya.

3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.

   Aspek keselamatan anak merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat sumber belajar. Bahan tertentu yang mengandung bahan kimia berbahaya perlu dihindari pemakaiannya.

4) Dapat menumbuhkan kreativitas sehingga menambah kesenangan bagi anak.

   Diharapkan dapat menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi.

5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.

   Tiap sumber belajar itu sudah memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

6) Dapat digunakan secara individu, kelompok dan klasikal.

   Sumber belajar yang dirancang harus memungkinkan anak untuk menggunakannya, baik secara individual, kelompok ataupun klasikal.

7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

   Tingkat perkembangan anak yang berbeda berpengaruh terhadap jenis permainan yang akan dibuat.

5.) Kriteria Pemilihan Media untuk Anak Usia Dini

Menurut Nana Sudjana, dkk dalam Djamarah (2002.150), kriteria memilih media adalah sebagai berikut :

1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran .
   Artinya, media dipilih atas dasar tujuan – tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
   Artinya, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantua media agar lebih mudah dipahami anak.
3) Kemudahan dalam memperoleh media.
   Artinya, media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak – tidaknya mudah dibuat oleh guru.
4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat berguna bagi anak selama pengajaran berlangsung.
6) Sesuai dengan taraf berfikir anak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pada prinsipnya pendapat yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang yang menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia. Permilihan kartu bergambar sangat sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dalam pembelajaran, karena media kartu bergambar ini efektif, biaya murah, sesuai dengan tujuan pembelajaran anak dan cocok dengan kemampuan anak usia dini.

B. Penelitian yang Relevan

1. Candra Eva Winata, 2011, dengan judul “Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan Order Boxes”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dari siklus I ke siklus II

2. Dewi Indratini, 2010, dengan judul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Nyanyian/ Lagu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan bahasa anak melalui pembelajaran metode bernyanyi pada anak usia dini.

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan adanya peningkatan kemampuan linguistik anak melalui permainan menggunakan media gambar, yaitu

kartu bergambar. Bahasa anak usia dini mengalami perkembangan setelah diterapkan permainan kartu bergambar.

C.Kerangka Konseptual

Dunia anak adalah bermain, melalui bermain anak dengan sendirinya telah belajar. Pendidikan di TK dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Bermain biasanya pada anak TK seperti main petak umpet, main ular naga, bergantung dan sebagainya. Sedangkan belajar di TK biasanya dilakukan seperti pengenalan huruf untuk perkembangan bahasa, kartu gambar, mewarnai dan sebagainya.

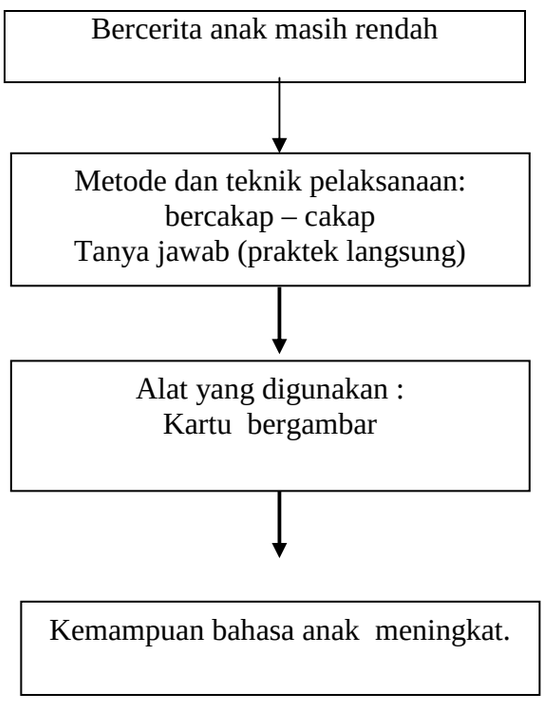

B. Hipotesis Tindakan

Melalui permainan kartu bergambar anak termotivasi untuk kegiatan berbicara sesuai dengan tahap perkembangannya dan kemampuan bahasanya meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan; bahwa dengan permainan kartu bergambar, anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelancaran dan persiapan untuk berbahasa dan mengembangkan kognitif anak**,** melalui permainan kartu bergambar anak termotivasi untuk berbicara sesuai dengan tahap perkembangannya dan kemampuan linguistiknya meningkat. Dengan permainan kartu bergambar, anak bisa mencapai 4 indikator yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan linguistik anak, yaitu bercerita menggunakan kata ganti aku, mengemukakan pendapat sesuai gambar secara sederhana, menceritakan isi gambar dengan bahasa yang jelas serta mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri. Teknik permainan kartu bergambar adalah dengan cara peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam suatu permainan yang menarik**.**

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian adalah :

1. Selama ini pengembangan bahasa dilakukan hanya secara monoton dan membosankan, namun setelah penelitian ditemukan bahwa permainan kartu bergambar dapat digunakan sebagai permainan yang dapat meningkatkan kemampuan linguistik anak.
2. Aplikasi permainan kartu bergambar ini memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran linguistik pada anak karena permainannya menarik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelatian di atas, diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian pada masa yang akan datang:

1. Guru TK dapat menggunakan metode permainan yang bervariasi dalam pembelajaran supaya dapat menarik minat anak dalam belajar.
2. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang lebih lengkap dan bervariasi setiap tahunnya untuk menunjang pembelajaran anak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengungkapkan lebih jauh perkembangan linguistik anak melalui permainan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Universitas Terbuka

2. _____. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

3. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta

4. Depdiknas 2003. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran atau Bimbingan dan Konseling.* Jakarta

5. _____.2004. *Kurikulum TK*. Jakarta : Depdiknas.

6. _____.2005. *Pedoman Penilaian di TK*. Jakarta: Depdiknas.

7. _____.2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak – Kanak. J*akarta : Depdiknas

8. Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka

9. Djamarah, Bahri, S, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

10. Hildayani, Rini, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta : Universitas Terbuka

11. Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

12. Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – Kanak.* Jakarta : PT. Grasindo

13. Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

14. Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak – Kanak.* Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas

15. _____. 2007. *Strategi Pembelajaran TK.* Jakarta : Universitas Terbuka

16. Montollalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak***.** Jakarta: Universitas Terbuka.

17. Musfiroh, Takirroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini.* Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas
18. Pawito. *Penelitian Komunikasi*. Jogjakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.

19. PG-PAUD. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang : UNP

20. Prayitno, Irwan. 2004. *Anakku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.

21. Rusdinal,dkk. 2008. *Pengelolaan Kelas di TK.*Padang: Suka Bina.